

**PENENTUAN DAN PEMETAAN SEKTOR POTENSIAL
DI KABUPATEN SINTANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**ONEN GRACE NENO
NIM. B1011211108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Onen Grace Neno
NIM : B1011211108
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Penentuan dan Pemetaan Sektor Potensial di Kabupaten Sintang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 29 Mei 2025



Onen Grace Neno
NIM. B1011211108

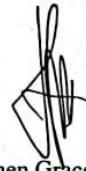
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onen Grace Neno
NIM : B1011211108
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Penentuan dan Pemetaan Sektor Potensial di Kabupaten Sintang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Mei 2025

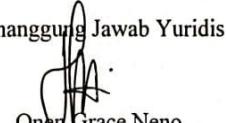


Onen Grace Neno

NIM.B1011211108

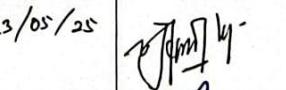
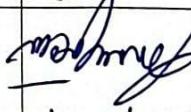
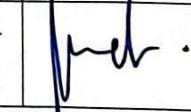
LEMBAR YURIDIS

Penentuan dan Pemetaan Sektor Potensial di Kabupaten Sintang

Penanggung Jawab Yuridis

Onen Grace Neno
B1011211108

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 07 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	23/05/25	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	22/05/25	
		NIP 196211201989032003		
3.	Anggota Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	21/05/25	
		NIP 198409152014042001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang sumber hikmat dan kekuatan, yang telah menyertai setiap proses penyusunan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir. Tanpa kasih karunia-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Judul Tugas Akhir ini adalah **“PENENTUAN DAN PEMETAAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN SINTANG”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
5. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi banyak ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Papa dan Mama tercinta. yakni Papa Daud Neno, S.Th., M.Pd.K dan Mama Mawar Darul Yusvita, S.Pd.K., terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap dukungan dan pengorbanan yang selalu dilakukan dengan tulus bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi cerminan kasih Tuhan dalam hidup penulis dengan cinta yang sabar, keteguhan iman, dan semangat yang tidak pernah padam dalam membesar dan mendampingi penulis hingga titik ini. Kiranya Tuhan Yesus membala segala kebaikan kalian dengan berkat yang berlimpah.

10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara tercinta yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, yaitu Niger Prima Neno, Irene Joice Neno, dan Nehemia Solideo Neno. Terima kasih atas doa, dukungan, canda tawa, dan semangat yang sudah diberikan, baik secara langsung maupun dari jauhan. Kehadiran kalian adalah salah satu bentuk kasih Tuhan yang nyata dalam hidup penulis, yang menguatkan saat lelah, menyemangati saat ragu, dan memberi rasa aman saat hati gelisah.
11. Sahabat penulis, Serendia Elsy Jawing dan Angelika Gushana Putri Bayangkara, yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis selama kuliah. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk mendengarkan dan menenangkan ketika penulis mengalami hari-hari berat.
12. Untuk sahabat penulis sejak SMP, Gabriella Sintia Amesti Putri, Tiarma Cristhany Sinaga, Gemala Subekti, Putri Maria Angelica dan Stefani Apu, terima kasih atas kepedulian, perhatian, dan cinta kasih yang selalu diberikan bagi penulis.
13. Terima kasih untuk Yoga Difan Trishna, Christina Wildelia Easter, Anisa Riqqa Zahra, Aurel Puspitasari, Putri Wulan Dari, Dea Amanda, Muhammad Vicky, Bayu Dalang Pamungkas, Lucki Adriyan Maulana, dan Agil Judistira, sahabat seperjuangan dalam masa-masa terberat dan terindah selama penulis kuliah. Terima kasih karena perkuliahan selama ini terasa lebih ringan berkat semangat yang diberikan, kerja sama dan tawa.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
15. Yang teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan sejauh ini walaupun banyak suka dan duka yang dilalui. Terima kasih karena terus percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertai meskipun terkadang terasa sulit dan tidak mudah. Terima kasih karena telah memilih untuk terus berjalan bersama Tuhan, meskipun tidak selalu paham rencana-Nya. *"Orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata, akan menuai dengan sorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya."* (Mazmur 126:5-6).
16. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 29 Mei 2025

Onen Grace Neno

NIM.B1011211108

PENENTUAN DAN PEMETAAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN SINTANG

Oleh: Onen Grace Neno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Studi ini menganalisis sektor potensial di Kabupaten Sintang untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan dengan metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian mengidentifikasi delapan sektor unggulan, dengan sektor pertambangan dan penggalian memiliki keunggulan kompetitif tertinggi. Analisis SS menunjukkan rata-rata pertumbuhan regional (N_{ij}) positif di semua sektor, tertinggi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor informasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan proporsional (M_{ij}) tertinggi, sedangkan sektor konstruksi memiliki pertumbuhan pangsa wilayah (C_{ij}) terbesar. Pemetaan Tipologi Klassen mengklasifikasikan sektor konstruksi serta informasi dan komunikasi sebagai sektor maju dan cepat tumbuh. Berdasarkan rata-rata kontribusi subsektor, subsektor pertambangan dan penggalian lainnya merupakan komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sintang.

Kata Kunci : Sektor Potensial; Pembangunan Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klassen; Kabupaten Sintang

PENENTUAN DAN PEMETAAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN SINTANG

RINGKASAN

Latar Belakang

Di era globalisasi yang dinamis saat ini, persaingan antar negara maupun antar daerah berlangsung semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap wilayah, baik pusat maupun daerah, untuk tidak hanya bertahan tetapi juga mampu berkembang dengan cara menggali, mengelola, dan mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi yang dimilikinya. Pengelolaan potensi ini tidak bisa dilakukan sebagian aspek, melainkan membutuhkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat secara luas. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memahami dan mengembangkan potensi wilayah adalah dengan mengidentifikasi sektor-sektor potensial. Dalam konteks analisis ekonomi regional, konsep sektor potensial memiliki peran strategis karena dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Penelitian dilakukan guna mengeksplorasi sektor mana saja yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, serta bagaimana peran sektor tersebut dalam menopang pertumbuhan ekonomi lokal. Lebih dari itu, pembangunan daerah yang efektif bukan hanya ditandai oleh pertumbuhan angka-angka ekonomi, melainkan juga oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada pencapaian keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, antara efisiensi dan keadilan, serta antara kemajuan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Permasalahan

1. Sektor apa yang menjadi unggulan di Kabupaten Sintang berdasarkan metode *Location Quotient*?
2. Sektor apa yang berpotensi dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sintang dengan menggunakan metode *Shift Share*?
3. Bagaimana pemetaan potensi sektor ekonomi di Kabupaten Sintang berdasarkan metode Tipologi Klassen?
4. Komoditas apa yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB di sektor unggulan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Sintang dengan metode *Location Quotient*.
2. Menganalisis sektor yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sintang melalui metode *Shift Share*.

3. Mendeskripsikan pemetaan potensi ekonomi di Kabupaten Sintang dengan metode Tipologi Klassen.
4. Mengidentifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Sintang

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sektor potensial di Kabupaten Sintang dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sintang periode 2014-2023. Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu melalui BPS Kabupaten Sintang dan BPS Provinsi Kalimantan Barat. Data mencakup informasi PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sintang untuk periode 2014-2023, PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Barat periode 2014-2023, Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sintang tahun 2014-2023, dan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Barat. Dalam pengambilan data sekunder penulis menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari waktu ke waktu selama 10 tahun terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan metode LQ, terdapat delapan sektor unggulan dan sembilan sektor non unggulan di Kabupaten Sintang. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga berpotensi untuk melakukan ekspor guna meningkatkan pendapatan daerah. Tiga sektor unggulan dengan nilai LQ tertinggi ialah sektor pertambangan dan penggalian menghasilkan nilai rata-rata 1,54, diikuti oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memperoleh nilai rata-rata 1,51, serta sektor informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 1,23. Sebaliknya, nilai $LQ < 1$ artinya sektor tersebut hanya dapat mencukupi kebutuhan lokal dan belum mampu menjadi andalan dalam kegiatan ekspor antarwilayah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Sintang. Tiga sektor non unggulan yang mendapatkan nilai LQ terendah yaitu, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,21 kemudian diikuti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan rata-rata LQ sebesar 0,42 dan sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ sebesar 0,47.

Analisis *Shift Share* seluruh sektor di Kabupaten Sintang memiliki pertumbuhan ekonomi atau regional (N_{ij}) bernilai positif. Mengindikasikan bahwa wilayah Kabupaten Sintang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dibandingkan pertumbuhan nasional dan juga mampu memberikan sumbangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan Provinsi Kalimantan Barat. Pertumbuhan proporsional atau pengaruh bauran industri (M_{ij}) di Kabupaten Sintang mengindikasikan nilai yang berbeda-beda, ada yang bernilai positif dan negatif. Berdasarkan hasil perhitungan, sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai tertinggi. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai M_{ij} terendah. Pertumbuhan keunggulan kompetitif atau pertumbuhan pangsa wilayah (C_{ij}) menunjukkan sektor konstruksi mencatat nilai positif tertinggi Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai terendah. Perekonomian Kabupaten Sintang memperoleh hasil yang positif terhadap nilai D_{ij} selama periode 2014-2023 pada tiap sektornya.

Metode analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa Kuadran I, yaitu sektor konstruksi dan sektor informasi dan komunikasi. Kuadran II yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kuadran III mencakup sektor industri pengolahan serta sektor jasa keuangan. Kuadran IV, merupakan sektor tertinggal mencakup tujuh sektor, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya.

Berdasarkan analisis rata-rata kontribusi subsektor dalam sejumlah sektor utama, subsektor tanaman perkebunan merupakan komoditas unggulan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Di sektor pertambangan dan penggalian, subsektor yang berperan adalah pertambangan dan penggalian lainnya. Untuk sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan, subsektor yang dominan adalah perdagangan besar dan eceran selain kendaraan bermotor. Sementara itu, subsektor penyediaan makan dan minum menjadi yang paling unggul dalam sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kabupaten Sintang memiliki delapan sektor unggulan berdasarkan analisis Location Quotient, termasuk sektor pertanian, konstruksi, dan informasi-komunikasi. Analisis Shift Share menunjukkan semua sektor tumbuh positif, dengan pertanian mencatat pertumbuhan tertinggi secara regional, informasi-komunikasi secara proporsional, dan konstruksi dalam pangsa wilayah. Tipologi Klassen mengidentifikasi konstruksi serta informasi-komunikasi sebagai sektor maju dan cepat tumbuh. Komoditas unggulan mencakup tanaman perkebunan (pertanian), pertambangan lainnya, perdagangan eceran, serta penyediaan makan dan minum. Pemerintah Kabupaten Sintang perlu memprioritaskan pengembangan sektor unggulan melalui peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM, dan pengawasan regulasi, terutama pada sektor pertambangan. Dukungan pada sektor pertanian, informasi-komunikasi, dan konstruksi perlu diperkuat dengan teknologi, pelatihan, dan kemudahan perizinan. Sektor pendukung seperti energi, air, dan administrasi publik juga perlu dikembangkan sebagai fondasi pembangunan. Hilirisasi tanaman perkebunan, penguatan UMKM, digitalisasi perdagangan, serta promosi kuliner lokal perlu didorong untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	1
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	6
2.1 Teori Pembangunan Ekonomi	6
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	6
2.3 Konsep Pertumbuhan Ekonomi Daerah	7
2.4 Sektor Unggulan	8
2.5 Tinjauan Empiris	8
2.6 Kerangka Konseptual	12
3. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Bentuk Penelitian	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.3 Data	13
3.4 Variabel Penelitian	14
3.5 Metode Analisis	14
3.5.1 Location Quotient (LQ)	14
3.5.2 Shift Share (SS)	15
3.5.3 Tipologi Klassen	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Analisis Location Quotient	18
4.2 Analisis Shift Share	20
4.3 Analisis Tipologi Klassen	22
4.4 Analisis Komoditas Unggulan	23
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Rekomendasi	28
DAFTAR RUJUKAN	29
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang dan Rata-Rata Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)	4
Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang dan Rata-Rata Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen).....	5
Tabel 3. Klasifikasi Sektor Menurut Tipologi Klassen	17
Tabel 4. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Sintang Tahun 2014-2023	19
Tabel 5. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Sintang Tahun 2014-2023	20
Tabel 6. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Sintang Tahun 2014-2023.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	13
Gambar 2. Pemetaan Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen	23
Gambar 3. Kontribusi SubSektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2014-2019 ...	24
Gambar 4. Kontribusi SubSektor Pertambangan dan Penggalian	25
Gambar 5. Kontribusi Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2014-2019	25
Gambar 6. Kontribusi Subsektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum2014-2019	26

PENENTUAN DAN PEMETAAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN SINTANG

¹Onen Grace Neno

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes potential sectors in Sintang Regency to enhance regional development and economic growth. The research employs a descriptive approach with quantitative methods, utilizing secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis was conducted using the Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), and Klassen Typology methods. The findings identify eight leading sectors, with the mining and quarrying sector having the highest competitive advantage. The SS analysis reveals positive average regional growth (N_{ij}) across all sectors, with the highest value recorded in the agriculture, forestry, and fisheries sector. The information and communication sector shows the highest proportional growth (M_{ij}), while the construction sector has the largest regional share growth (C_{ij}). Mapping using the Klassen Typology classifies the construction and information and communication sectors as advanced and fast-growing sectors in Sintang Regency. Based on the average contribution of subsectors, the other mining and quarrying subsector is identified as a potential leading commodity to be developed in Sintang Regency.

Keywords : Potential Sectors; Economic Development; Location Quotient; Shift Share; Klassen Typology; Sintang Regency

ABSTRAK

Studi ini menganalisis sektor potensial di Kabupaten Sintang untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan dengan metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian mengidentifikasi delapan sektor unggulan, dengan sektor pertambangan dan penggalian memiliki keunggulan kompetitif tertinggi. Analisis SS menunjukkan rata-rata pertumbuhan regional (N_{ij}) positif di semua sektor, tertinggi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor informasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan proporsional (M_{ij}) tertinggi, sedangkan sektor konstruksi memiliki pertumbuhan pangsa wilayah (C_{ij}) terbesar. Pemetaan Tipologi Klassen mengklasifikasikan sektor konstruksi serta informasi dan komunikasi sebagai sektor maju dan cepat tumbuh. Berdasarkan rata-rata kontribusi subsektor, subsektor pertambangan dan penggalian lainnya merupakan komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sintang.

Kata Kunci : Sektor Potensial; Pembangunan Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klassen; Kabupaten Sintang

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah tahapan perubahan yang berkelanjutan (Hasyim, 2024). Di era globalisasi ini, persaingan antar negara dan daerah semakin ketat, menuntut setiap wilayah untuk menggali dan mengoptimalkan potensi ekonominya agar mampu bersaing dan berkembang. Menurut Hutapea *et al.*, (2020) sasaran utama pembangunan ekonomi daerah adalah menghasilkan lebih banyak dan beragam lapangan pekerjaan, serta meningkatkan daya saing masyarakatnya. Untuk mengembangkan potensi serta daya saing perekonomian daerah, masyarakat dan pemerintah daerah harus bekerja sama.

Sumber daya tidak digunakan secara efisien ketika pembangunan ekonomi lokal tidak diselaraskan dengan kemampuan setiap daerah. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lambat, sedangkan tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Suatu perekonomian dianggap berhasil jika aktivitas ekonominya tumbuh dari tahun sebelumnya (Modes & Hidayah, 2021). Arsyad (2010) mengemukakan bahwa terdapat faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, yaitu proses perencanaan. Salah satu bentuk perencanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan kedepannya, diperlukan penentuan dan pemetaan sektor potensial yang lebih spesifik. Dalam penelitian Rohmah & Cahyono (2021) menyebutkan bahwa sektor ekonomi yang potensial memiliki nilai produksi yang lebih besar daripada sektor lain. Sektor ini memiliki potensi untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kontribusi bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Potensi lokal seharusnya dimanfaatkan dengan maksimal, karena hal ini akan memberikan manfaat bagi daerah tersebut (Permata & Siwi, 2023). Dengan demikian, sektor potensial adalah suatu konsep yang penting dalam analisis ekonomi regional karena dapat membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk merencanakan strategi pengembangan ekonomi.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah strategis di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara bagian Sarawak, Malaysia. Dengan luas wilayah mencapai 21.638 Km², Sintang menyandang status sebagai kabupaten terluas ketiga di Kalimantan Barat. Wilayah administratif Kabupaten Sintang terbagi menjadi 14 kecamatan yang membawahi 16 kelurahan dan 391 desa. Daerah ini dikenal dengan kekayaan alamnya yang beragam, mulai dari potensi perkebunan, pertanian, perikanan, hingga warisan budaya dan hasil kerajinan masyarakat lokalnya.

Dari segi perekonomian, Kabupaten Sintang menunjukkan kemajuan yang cukup positif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Sintang menduduki peringkat ketujuh dalam hal kekuatan ekonomi di antara kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Ini tercermin pada nilai PDRB yang mencapai Rp 15,67 triliun, atau menyumbang 7,2% terhadap total perekonomian Kalimantan Barat. Pencapaian tersebut menunjukkan Kabupaten

Sintang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, sekaligus menegaskan posisinya sebagai salah satu daerah potensial di wilayah perbatasan Indonesia.

Penduduk Kabupaten Sintang masih dominan bekerja di sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan, meskipun persentasenya menurun dari 70,78% tahun 2017 menjadi 62,66% di tahun 2021. Hal tersebut memperlihatkan pergeseran ke sektor lain seperti jasa masyarakat, sosial, dan personal. Penduduk yang dominan bekerja di sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan pada tahun 2021 adalah sebanyak 143.967 jiwa, sementara sektor perdagangan, restoran, dan perhotelan menempati posisi kedua dengan jumlah sebanyak 24.025 jiwa (10,46%), dan sektor jasa masyarakat, sosial, dan personal menempati posisi ketiga dengan jumlah sebanyak 24.018 jiwa (0,45%). Persentase terendah yakni sektor listrik, gas, dan air dengan jumlah sebanyak 1.681 jiwa (0,73%).

Penduduk yang bekerja di Kabupaten Sintang juga menunjukkan keterbatasan pendidikan. Pada tahun 2017, persentase penduduk yang tamat SD adalah 34,50%, yang kemudian menurun menjadi 29,58% pada tahun 2021. Sementara itu, persentase yang tidak/belum sekolah atau tidak tamat SD bertambah dari 26,01% di tahun 2017 menjadi 26,88% pada tahun 2021. Hal tersebut menjelaskan rendahnya kualitas penduduk yang bekerja di Kabupaten Sintang berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan yang akan didapatkan. Mayoritas tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, peternakan serta perikanan memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan 81,38% tidak/belum tamat SD dan 78% hanya lulusan SD. Hal ini menunjukkan bahwa sektor potensial sangat dibutuhkan untuk membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat secara lebih merata. Hal ini penting untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan perekonomian daerah secara efektif.

Laporan BPS menyatakan bahwa PDRB Kabupaten Sintang di tahun 2023 sebesar 18,58 triliun rupiah berdasarkan harga berlaku. Namun, berdasarkan harga konstan pada tahun 2023, PDRB bertambah hingga mencapai 10,69 triliun rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,68%, yang lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 4,96%. Untuk meningkatkan pertumbuhan, diperlukan keselarasan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengesklorasi sektor potensial. Maka, dibutuhkan penelitian untuk menganalisis dan memetakan sektor potensial di Kabupaten Sintang, sehingga dapat terwujud kemakmuran, kesejahteraan serta pemerataan di Kabupaten Sintang. Tabel berikut ini menggambarkan tiga kontribusi dan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sintang tahun 2014-2023 dengan menggunakan harga konstan untuk setiap sektor usaha.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang dan Rata-Rata Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Sintang	Rata-Rata Kalbar
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28,11	26,96	26,21	25,25	25,30	25,52	26,80	26,63	26,47	25,91	26,19	23,17
2. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,83	17,98	18,05	18,05	17,84	17,84	16,31	16,06	16,38	16,63	16,50	14,70
3. Konstruksi	10,69	11,42	12,09	12,81	12,9	12,94	12,1	12,29	11,87	11,92	11,89	10,75

Berdasarkan data dari tabel 1.1 selama sepuluh tahun terakhir, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ialah sektor dominan untuk pembentukan PDRB Kabupaten Sintang. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam membentuk PDRB mengalami fluktuatif sepanjang sepuluh tahun terakhir. Di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini sebesar 28,11% menjadi 25,91% pada tahun 2023. Sempat mengalami penurunan paling rendah sebanyak 25,25% tahun 2017. Sementara itu, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, serta sepeda motor berkontribusi sebanyak 16,63% tahun 2023, disusul oleh sektor konstruksi yang berkontribusi 11,92% di tahun 2023.

Data kontribusi rata-rata lapangan usaha ekonomi terhadap PDRB selama sepuluh tahun terakhir, antara Kabupaten Sintang dan Provinsi Kalimantan Barat menampilkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 26,19%, sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor mencapai 16,50% dan sektor konstruksi 11,89% menunjukkan ketiga sektor memiliki pertumbuhan melampaui rata-rata pertumbuhan di Kalimantan Barat.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan fluktuasi pada tiga sektor yang menyandang pertumbuhan PDRB tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan tertinggi dalam sektor jasa kesehatan serta kegiatan sosial mencapai 10,48%, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebanyak 11,90%. Sektor informasi dan komunikasi juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yaitu 9,63%, melebihi rata-rata Kalimantan Barat yang sebesar 9,50%. Selain itu, sektor pengadaan listrik serta gas mencatatkan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga, dengan angka mencapai 7,75%. Melihat tabel 1.1 dan tabel 1.2 terdapat fenomena dalam struktur perekonomian, tiga sektor yang memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB tidak masuk dalam kelompok sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun suatu sektor memberikan kontribusi besar, tidak selalu berarti sektor tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang, pemerintah

perlu memprioritaskan sektor-sektor yang memberi kontribusi besar untuk pertumbuhan PDRB. Maka, dibutuhkan penentuan serta pemetaan sektor potensial di Kabupaten Sintang berdasarkan kajian ekonomi dan potensi yang ada.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang dan Rata-Rata Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Sintang	Rata-Rata Kalbar
1. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,11	4,37	2,59	3,91	5,79	5,89	26,01	23,86	9,37	15,93	10,48	11,90
2. Informasi dan Komunikasi	13,39	13,82	11,89	12,07	9,79	6,65	7,37	5,33	7,52	8,52	9,63	9,50
3. Pengadaan Listrik dan Gas	11,93	9,35	18,30	4,87	2,82	3,89	13,49	1,36	4,23	7,28	7,75	10,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, (2024) diolah

Penelitian sebelumnya di Kabupaten Lamongan tahun 2019-2023 mengindikasikan bahwa pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah bidang utama yang berkontribusi besar terhadap PDRB. Penemuan ini menjadi dasar untuk kebijakan pengembangan di bidang-bidang ini untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan *Tipologi Klassen* merupakan teknik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam periode lima tahun. Studi ini menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan seimbang di Kabupaten Lamongan, tetap harus diberikan fokus khusus pada daerah-daerah yang tertinggal. (Rohmah & Cahyono, 2021).

Provinsi Kalimantan Barat memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya. Selama periode 2016-2020 sektor pertanian, kehutanan, serta perikanan berkontribusi besar dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Barat. Berlandaskan analisis *Klassen Typology Method*, *Location Quotient*, dan analisis *Shift Share* terdapat beberapa keunggulan kompetitif dan kontribusi yang signifikan di Provinsi Kalimantan Barat yaitu, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dengan kata lain, sektor ini memiliki peran penting dan dominan dalam menggerakkan ekonomi daerah tersebut (Modes & Hidayah, 2021).

Dalam upaya untuk mengembangkan perekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peneliti berusaha menganalisis berbagai sektor potensial yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sintang. Pembangunan

yang efektif di suatu daerah sangat penting untuk meningkatkan perekonomian dan membawa kemajuan yang berkelanjutan.

Dengan mengetahui potensi sektoral, pemerintah dapat mengarahkan sumber daya manusia dan alam untuk mendorong produktivitas dan efisiensi ekonomi. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang lebih baik, guna mendorong ekspansi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan tidak seimbang (*Unbalanced Growth*) dikembangkan oleh Albert O. Hirschman dalam bukunya yang berjudul *The Strategy of Economic Development, 1958* (Arsyad, 2010). Menurut Hirschman, strategi investasi di sektor-sektor dapat menciptakan peluang untuk investasi baru dan memfasilitasi proses pembangunan yang lebih lanjut. Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi akan lebih efektif jika sumber daya pembangunan dipusatkan pada sektor unggulan yang memiliki potensi maksimum untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, daripada melakukan pembangunan secara merata di semua sektor. Hirschman berpendapat bahwa ketidakseimbangan dalam pembangunan akan menciptakan tekanan dan insentif yang mendorong penyesuaian dalam sistem ekonomi. Pada intinya, pembangunan tidak seimbang merupakan suatu pola pembangunan yang lebih terfokus pada percepatan proses pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang, mengingat negara berkembang menghadapi masalah kelangkaan sumber daya. Dengan penerapan program pembangunan yang tidak seimbang, fokus usaha pembangunan pada periode tertentu dapat diarahkan pada beberapa sektor yang akan mendorong investasi yang tepengaruh (*Induction Investment*) di berbagai sektor pada periode berikutnya. Hal ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang terbatas secara efisien di setiap tahap pembangunan.

Dalam konteks pengembangan sektor unggulan, teori ini menekankan pada konsep keterkaitan antar sektor yang terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effects*) menggambarkan bagaimana output dari sektor unggulan dapat menjadi input bagi sektor-sektor lain.
- b. Pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effects*) menunjukkan bagaimana sektor unggulan membutuhkan input dari sektor-sektor pendukung.

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Harrod-Domar yang dikembangkan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (*steady growth*). Teori ini menekankan bahwa investasi memiliki peran ganda dalam perekonomian. Peran